

Abstraksi

PEKALONGAN TRADE CENTER

Bangunan Wisata Belanja Berkonsep Eko-Arsitektur

Dewasa ini bermunculan penyakit-penyakit kejiwaan dan penyakit ragawi yang sering tidak terdiagnosis sebabnya. Berdasarkan hitungan statistik, penyakit-penyakit tersebut banyak ditemui pada penghuni bangunan modern, baik bangunan berskala besar/tinggi sampai tipe RSS. Melihat kenyataan itu, diciptakanlah sinergi pengetahuan antara arsitektur dengan ilmu lingkungan dan ilmu kesehatan masyarakat yang menghasilkan ilmu pengetahuan praktis tentang kesehatan bangunan. Ilmu kesehatan tentang bangunan ini menjadi bagian dari ilmu pengetahuan *eko-arsitektur*, yang mengajarkan agar para arsitek membawa manusia kembali pada kearifan kehidupan alam.

Desain bangunan wisata belanja menggunakan konsep *eko-arsitektur* adalah jawaban atas kebutuhan bangunan yang sehat. Dalam mendesain bangunan wisata belanja ini menggunakan empat aspek utama *eko-arsitektur*, yaitu: Kesehatan, Afeksi, Ekologi, dan Antropologi.

Keempat aspek utama tersebut ditransformasikan ke dalam bangunan. Dari segi *kesehatan*, menggunakan sistem penghawaan alami dengan menempatkan ventilasi sebanyak mungkin sehingga aliran udara menjadi lancar. *Afeksi*, untuk mengarahkan pengunjung agar merawat alam, maka kolom dan lantai di dalam bangunan di manipulasi sedemikian rupa sehingga terkesan alami. Aspek *ekologi*, terkait dengan kehidupan alam maka gubahan massa bangunan ini mengambil bentuk dasar lingkaran, seperti bentuk-bentuk yang ada di alam. Disamping itu semaksimal mungkin bangunan tidak membebani alam, dengan cara membuat tempat pembuangan sampah organik. Aspek *antropologi*, seperti gubahan massa perkampungan di Pekalongan yang saling berhadapan untuk kekeluargaan. Dalam konteks bangunan ini diubah menjadi fungsi komersial, yaitu agar pembeli bebas menentukan pilihan dalam berbelanja.